

Merancang Pembelajaran Sosiologi yang Bermakna untuk Generasi Net

Poerwanti Hadi Pratiwi

**Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta**



081 329 251 118



ph_pratiwi@uny.ac.id

CONTENTS

Salam jumpa Bapak/Ibu di Seminar Daring (Webinar) yang digagas oleh PPPPTK PKN dan IPS Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI!



Bagian 1

Apa saja karakteristik pembelajar generasi net?



Bagian 2

Bagaimana merancang pembelajaran sosiologi yang bermakna untuk pembelajar generasi net?

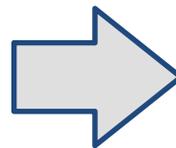
Karakteristik Pembelajar Generasi Net

Seiring dengan inovasi teknologi pembelajaran yang diadaptasi oleh pendidik di ruang-ruang kelas, maka tantangan yang muncul kemudian adalah:

- bagaimana pendidik merancang dan/atau menciptakan pengalaman belajar yang bermakna
- bagaimana peserta didik tetap bisa 'merdeka' dalam belajar sesuai dengan zamannya
- bagaimana menyiapkan pendidikan yang tidak hanya berbasis pada kemajuan teknologi saja, namun juga memfasilitasi generasi net untuk memiliki kemampuan berpikir dan bertindak kritis



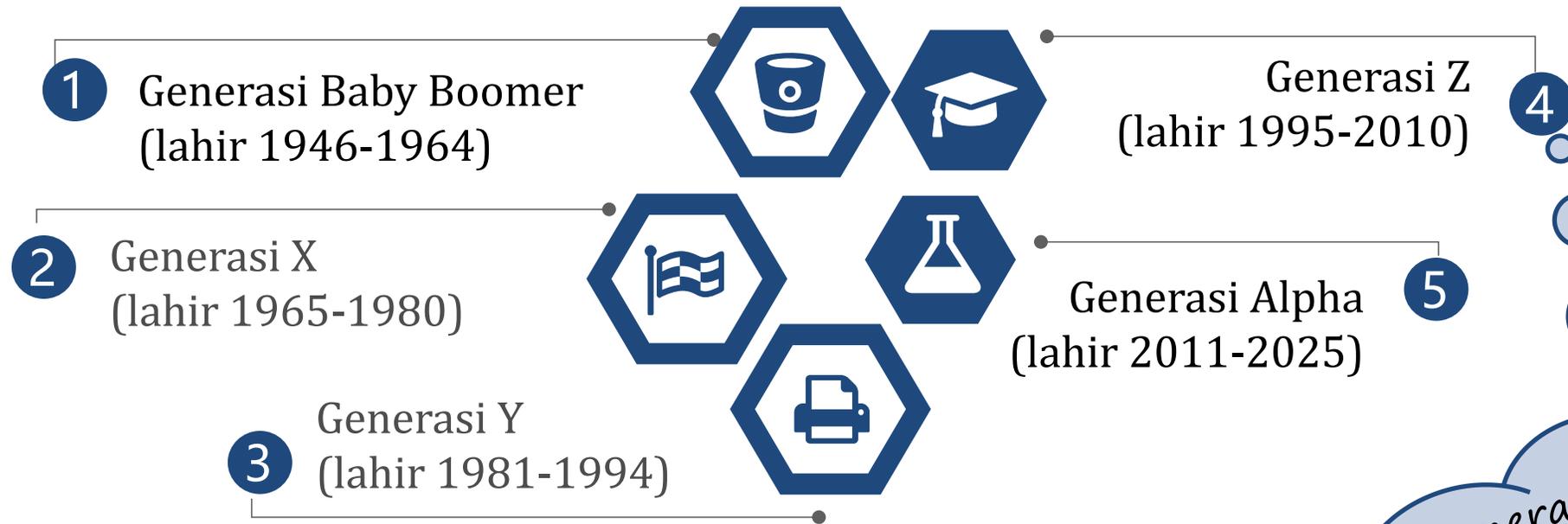
Pembelajar generasi net memiliki kontrol atas hidup dan kehidupannya, bukan justru dikontrol oleh teknologi



Fungsi strategis mata pelajaran Sosiologi: berupaya membentuk sebuah kesadaran; cara berpikir; dan cara melihat secara kritis dunia sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari pembelajar generasi net



Tapscott (2009)



Fokus bahasan:

Generasi Z (disebut juga *iGeneration*, Generasi Net, atau Generasi Internet), yaitu mereka yang lahir dan besar pada era digital, dengan teknologi yang serba canggih, menjadikan mereka lebih mengandalkan gawai yang berdampak pada perkembangan perilaku dan kepribadiannya

“generasi yang tidak hanya nyaman dengan teknologi, namun juga hidup tidak nyaman tanpa teknologi”

the Soloman-Felder Index of Learning Styles (ILS)

Aktif

Mereka aktif mencari informasi-informasi baru dan mempelajari apa ingin dipelajarinya berbekali gawai yang dimilikinya



Sequential

Mudah menyerap materi yang diberikan secara runtut, berurutan secara logis, dan berkaitan antara satu dengan lainnya

Sensing

Cenderung menyukai fakta, menyukai hal-hal yang bersifat praktis, memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari, dan kurang suka hal-hal yang sifatnya teoretis konseptual



Visual

Menyenangi materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk bagan, skema, dan diagram alir karena membantunya memahami dengan cepat materi yang sedang dipelajari



Karakteristik Pembelajar Generasi Net

Multitasking

Mampu melakukan beberapa pekerjaan secara bersamaan dalam satu waktu

Pembelajaran yang mengajak mereka untuk menemukan sesuatu (*discovery learning*)

Pembelajaran yang menuntut mereka untuk mengerjakan proyek tertentu baik secara individual maupun kelompok (*project-based learning*)

Pembelajaran yang berbasis ragam masalah sehari-hari (*problem-based learning*)

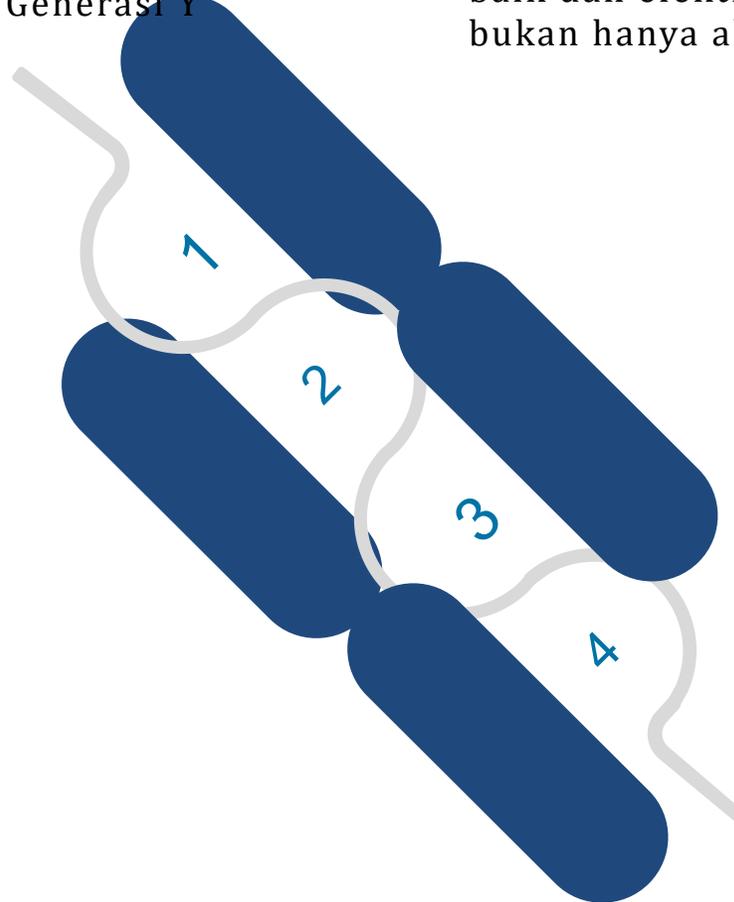
Membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat, dan internet menjadi andalan mereka karena menyediakan sumber belajar yang melimpah dan dapat sangat membantu dalam pengambilan keputusan dengan cepat

Work Plan

Membelajarkan Generasi Net (Generasi Z) akan menjadi hal sulit jika pendidik masih menerapkan gaya mengajar lama untuk Generasi X dan Generasi Y

Seorang guru di era digital seperti saat ini harus memiliki kemampuan untuk mengkombinasikan teknologi pembelajaran dan proses pembelajaran dengan baik dan efektif karena lingkungan belajar generasi net bukan hanya alam nyata, tetapi juga alam maya

CBSA di Tahun 1990-an
lebih dikenal siswa dengan **Catat Buku Sampai Abis** daripada **Cara Belajar Siswa Aktif**



Untuk dapat mengkombinasikan teknologi dan proses pembelajaran, ada banyak model *blended learning* yang dapat membantu guru untuk merancang pembelajaran yang bermakna bagi generasi net

Pembelajaran Bermakna

Pembelajaran yang tidak hanya sebatas transfer informasi dan ilmu pengetahuan saja, namun pembelajaran yang mampu memfasilitasi pembelajar generasi net untuk menjadikan pengetahuan itu sebagai sarana transformasi diri.

Karena indikator manusia terdidik pada era digital ini bukan lagi mampu atau tidaknya seseorang mencerna pengetahuan, namun bagaimana ia memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk mentransformasi dirinya

Proses pendidikan melalui persekolahan memainkan peran kunci untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna

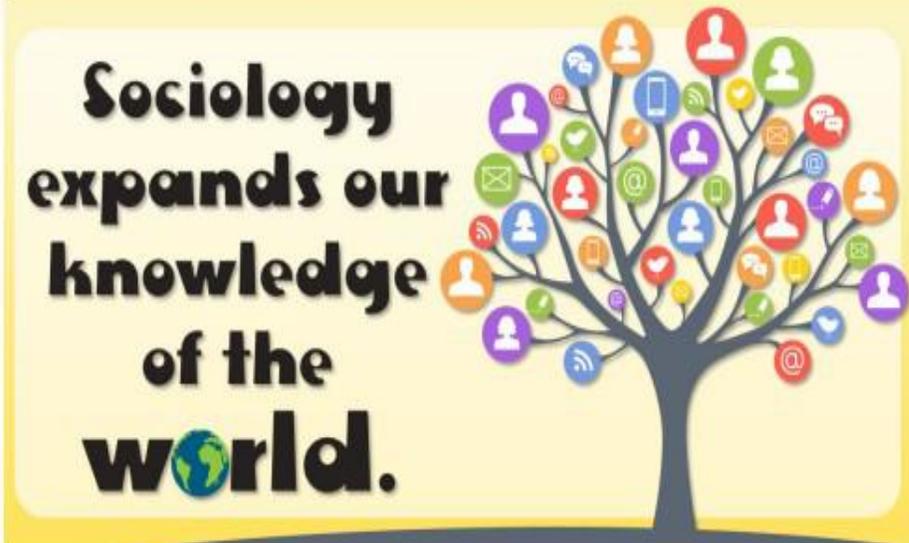
Merancang Pembelajaran Sosiologi dengan *Blended Learning*

Topik tentang *blended learning* saat ini sedang banyak dikaji oleh berbagai kalangan karena dianggap mampu mengatasi kelemahan-kelemahan yang muncul pada pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dan pada pembelajaran online (*e-learning*)



Beberapa kajian tentang *blended learning* dalam Sosiologi

Teaching Sociology in High School



Model pemberdayaan guru dalam pembelajaran sosiologi berbasis *blended learning* (Hartomo, Prihatin, & Kardoyo, 2017)

Media pembelajaran untuk *blended learning* (Hamid & Septiandini, 2018)

Persepsi dan penerimaan peserta didik terhadap *blended learning* (Forsey, Low, & Glance, 2013)

Komparasi pembelajaran *blended learning* dengan ceramah (Luna & Winters, 2017)

Efektivitas *blended learning* dalam pembelajaran (Auster, 2016)

Kajian atau riset tentang bagaimana merancang atau mendesain pembelajaran sosiologi dengan *blended learning* agar bermakna dan efektif bagi generasi net belum banyak dikaji

Beberapa Catatan Penting



Untuk menghasilkan rancangan atau desain pembelajaran sosiologi dengan *blended learning* agar bermakna dan efektif bagi generasi net, tentunya diperlukan kajian dan riset yang komprehensif dan berkesinambungan



Alternatif 1:

Melakukan riset melalui skema *R and D (Research and Development)* agar diperoleh sebuah model yang dapat dijadikan rujukan bagi para pendidik Sosiologi di lapangan dalam implementasi *blended learning*



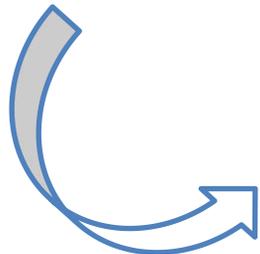
Alternatif 2:

Menemukan praktik-praktik baik (*best practices*) terkait *blended learning* dalam pembelajaran sosiologi di SMA yang telah dilakukan para praktisi (guru)



Rekomendasi:

Dalam konteks ini akan sangat efektif jika PPPPTK PKn dan IPS Kemendikbud (via Departemen Sosiologi) dapat menginisiasinya, karena memiliki posisi yang strategis secara struktural



Resume tentang tujuan pembelajaran sosiologi di SMA dan pendekatan pembelajaran sosiologi sebagai bahan pertimbangan dan/atau alternatif yang dapat digunakan oleh bapak/ibu dalam mengajarkan sosiologi dengan *blended learning* kepada pembelajar generasi net

Tujuan Pembelajaran Sosiologi di SMA

Kurikulum	Tujuan Pembelajaran Sosiologi
Kurikulum 1994 (Suplemen GBPP 1999)	Mengembangkan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi perbedaan-perbedaan di masyarakat , perbedaan kebudayaan dan situasi sosial, serta berbagai masalah sosial-budaya yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari
Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi/KBK)	<ul style="list-style-type: none">➤ Secara kognitif bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar Sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara nasional komponen- komponen dari individu, kebudayaan dan masyarakat sebagai sistem➤ Secara praktis bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, kebudayaan, situasi sosial serta berbagai masalah sosial yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan Pembelajaran Sosiologi di SMA

Kurikulum	Tujuan Pembelajaran Sosiologi
Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/ KTSP)	<ul style="list-style-type: none">➤ Memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai dengan terciptanya integrasi sosial➤ Memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat➤ Menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat
Kurikulum 2013 (K-13)	<ul style="list-style-type: none">➤ Meningkatkan penguasaan pengetahuan Sosiologi di kalangan peserta didik yang berorientasi pada pemecahan masalah dan pemberdayaan sosial➤ Mengembangkan pengetahuan Sosiologi dalam praktek atau praktek pengetahuan Sosiologi untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah sosial➤ Menumbuhkan sikap religius dan etika sosial yang tinggi di kalangan peserta didik sehingga memiliki kepekaaan, kepedulian dan tanggungjawab memecahkan masalah-masalah sosial



Suhartono (2007)

Seorang pengajar sosiologi yang kesulitan menyajikan topik-topik materi sosiologi ke dalam strategi kegiatan pembelajaran di kelas sehingga berdampak pada kurang optimalnya kontribusi pembelajaran tersebut terhadap perilaku pembelajar di lingkungan masyarakat



Darmajanti (2013: 2)

"...bahkan yang paling buruk adalah berbagai konsep-konsep dasar sosiologi dipahami dan diajarkan tidak sesuai dan dengan metode ajar yang berbeda-beda"



(Hendrastomo, Handoko, & Pratiwi, 2014; Susanti, 2011; Wismawati, 2011)

Penggunaan media dan model/metode pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi dan minat siswa untuk belajar sosiologi. Namun, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sosiologi kurang komprehensif, siswa hanya terpaku pada konsep-konsep tertentu saja dan evaluasi yang dilakukan terhadap pembelajar sosiologi lebih banyak diarahkan ke aspek kognitif saja.

Rekomendasi & Saran

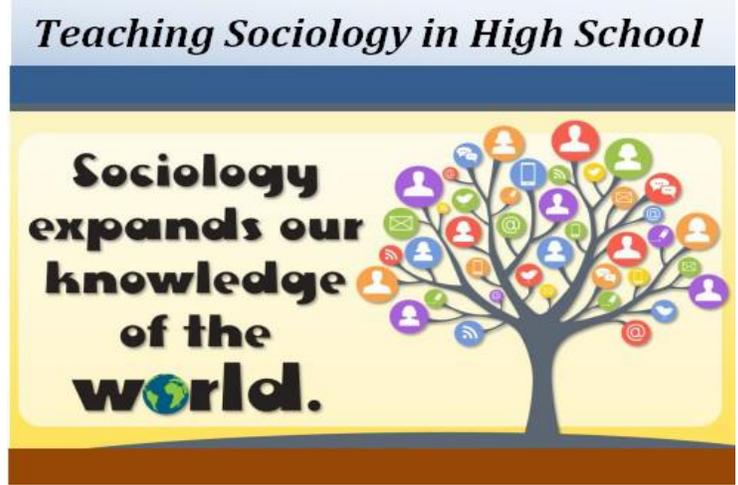
Belajar Sosiologi idealnya menggunakan pendekatan sosiologis (Wardana, 2015; Pratiwi & Hidayah, 2016). Misalnya melalui **'The Sociological Imagination'** (C.Wright Mills, 1959), **'The Invitation to Sociology: Humanistic Approach'** (Peter L. Berger, 1963), **'Thinking Sociologically'** (Z. Baumann, 1990); ataupun yang terbaru **'the Sociological Literacy Framework'** (Ferguson & Carbonaro, 2016)

Catatan Penutup



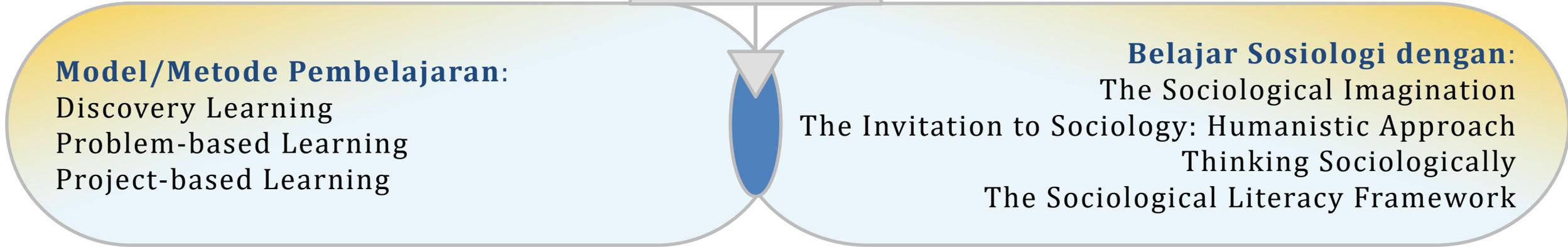


Mengakomodir gaya belajar pembelajar generasi net agar tetap bisa 'merdeka' dalam belajar sesuai dengan zamannya



Belajar Sosiologi sebagai upaya membentuk sebuah kesadaran; cara berpikir; dan cara melihat secara kritis dunia sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari pembelajar

Terintegrasi



Model/Metode Pembelajaran:
 Discovery Learning
 Problem-based Learning
 Project-based Learning

Belajar Sosiologi dengan:
 The Sociological Imagination
 The Invitation to Sociology: Humanistic Approach
 Thinking Sociologically
 The Sociological Literacy Framework